

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA MATERI PERKALIAN BILANGAN CACAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI KELAS III SD GMT NAMOSAIN

Ruth Stefiany G. Pade¹, Wara Sabon Dominikus², Adam Bol Nifu Benu³
PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang^{1,2,3}
padestevi@gmail.com¹, dominikus@staf.undana.ac.id²,
adam.benu@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

The research entitled "The Application of Contextual Teaching and Learning Model on Multiplication of Whole Numbers to Improve Learning Outcomes in Grade III of GMT Namosain Elementary School" is motivated by the low learning outcomes of grade III students of GMT Namosain Elementary School on multiplication of whole numbers. This study aims to determine the improvement in student learning outcomes after the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model on multiplication of whole numbers in grade III of GMT Namosain Elementary School. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 27 grade III students of GMT Namosain Elementary School. The data collection techniques used were observation and tests using observation sheets and test questions as research instruments. The data analysis technique used was quantitative data analysis by calculating the average value and percentage of learning completion. The results of the study indicate that the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model can improve student learning outcomes on multiplication of whole numbers. The learning completion percentage increased from 15% in the pre-cycle to 63% in the first cycle and 89% in the second cycle. The average student score also increased from 33.7 in the pre-cycle to 63 in the first cycle and 80.7 in the second cycle. Furthermore, teacher activity increased from 68.74% to 91.02%, while student activity increased from 56.66% to 90%.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning (CTL), Learning Outcomes, and Whole Number Multiplication.*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas III SD GMT Namosain" dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas III SD GMT Namosain pada materi perkalian bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III SD GMT Namosain. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 27 peserta didik kelas III SD GMT Namosain. Teknik pengumpulan data yang dipakai berupa observasi dan

tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes sebagai instrumen penelitian. Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian bilangan cacah. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 15% pada pra-siklus menjadi 63% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Nilai rata-rata peserta didik juga meningkat dari 33,7 pada pra-siklus menjadi 63 pada siklus I dan 80,7 pada siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 68,74% menjadi 91,02%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 56,66% menjadi 90%.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar, dan Perkalian Bilangan Cacah.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan diri, sehingga mereka dapat menjadi manusia yang berkualitas dan berpotensi yang mampu bersaing di abad 21. Hal ini sesuai dengan sistem pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (dalam sistem pendidikan nasional, pasal 2) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi siswa agar lebih aktif dalam mengembangkan potensi mereka.

Sekolah dasar adalah tahap awal pengajaran pendidikan yang sangat penting sebelum di lanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahap ini siswa di ajarkan dasar-dasar

untuk pengembangan pendidikan ke tahap selanjutnya. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan, dinyatakan bahwa pendidikan pada jenjang dasar bertujuan untuk meletakkan fondasi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan secara mandiri dan dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal tersebut dapat tercapai apabila dalam pembelajaran, guru sebagai pendidik menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa dengan menempuh beberapa mata pelajaran salah satunya adalah

matematika. Berdasarkan Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018, mata pelajaran matematika pada jenjang pendidikan dasar dan menengah memiliki tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sistematis.

Namun pada kenyataannya, matematika sering dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan oleh sebagian besar siswa di sekolah dasar. Salah satu materi yang kerap menimbulkan kesulitan adalah perkalian bilangan cacah, terutama bagi siswa kelas III SD yang masih berada dalam tahap operasional konkret. Hal ini didukung oleh pendapat Piaget (1952) seorang psikolog perkembangan ternama asal Swiss, anak-anak pada rentang usia sekitar 7 hingga 11 tahun berada dalam tahap perkembangan kognitif operasional konkret (*concrete operational stage*).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas III SD GMT Namosain, kondisi hasil belajar masih jauh dari harapan. Dari 27 siswa kelas III, data menunjukkan bahwa hanya 4 orang siswa yang mencapai ketuntasan dalam materi perkalian bilangan cacah. Artinya, sekitar 85% siswa belum mencapai ketuntasan

belajar pada materi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep perkalian.

Kondisi ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, penggunaan metode yang kurang variatif, serta belum dimanfaatkannya media atau benda konkret yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih nyata. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memanfaatkan benda konkret agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi perkalian bilangan cacah.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berfokus pada pembelajaran yang bermakna, yang diwujudkan melalui keterlibatan langsung siswa dalam pengalaman belajar, eksplorasi terhadap permasalahan kontekstual, serta kerja sama antar siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, CTL dapat diterapkan dengan cara mengaitkan konsep-konsep matematika, seperti operasi hitung, dengan aktivitas yang

akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Sejumlah studi mengungkapkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri.

Penerapan model CTL juga terbukti mampu menurunkan tingkat kejenuhan dan kecemasan dalam belajar matematika, karena materi pelajaran dirasakan lebih relevan dan dekat dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan model CTL diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III SD GMT Namosain.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Pada Materi Perkalian Bilangan

Cacah untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas III SD GMT Namosain."

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas model *Kemmis & Taggart* yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Anastasya & Wulandari, 2022). Subjek pada penelitian tersebut, yaitu seluruh siswa kelas III SD GMT Namosain yang berjumlah 27 orang dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes yang menggunakan lembar observasi dan soal tes sebagai instrumen penelitiannya. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu analisis data kuantitatif dengan mencari dan menganalisis nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian pada siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 12 Mei 2026 sesuai dengan alokasi waktu 70 menit atau 1 kali pertemuan

sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Berikut adalah penjabaran hasil penelitian siklus I:

Observasi terkait aktivitas guru bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pada modul ajar dan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi perkalian bilangan cacah. Pengamatan dilakukan oleh wali kelas III dan 2 rekan sejawat selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan dengan skor maksimal 48.

Tabel 1 Observasi Guru Siklus I

Observer	Skor	%	Kategori
Observer 1	34	70,83	Baik
Observer 2	33	68,75	Baik
Observer 3	32	66,66	Baik

Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I, pelaksanaan pembelajaran sudah mengikuti langkah-langkah model CTL, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum terlaksana secara optimal. Akibatnya sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah pengerjaan soal. Selain itu, guru masih kurang memberikan

penguatan dan bimbingan selama proses pembelajaran berlangsung.

Tujuan dilaksanakannya observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan observasi dilakukan sesuai lembar observasi yang telah disediakan dengan skor maksimal 40. Adapun hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Observasi Siswa Siklus I

Observer	Skor	%	Kategori
Observer 1	22	55	Cukup Aktif
Observer 2	23	57,5	Cukup Aktif
Observer 3	23	57,5	Cukup Aktif

Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, observer 1 memperoleh jumlah skor 22 dengan persentase 55% dan dikategorikan cukup aktif. Sedangkan observer 2 dan 3 sama-sama memperoleh jumlah skor 23 dengan persentase 57,5% dan juga dikategorikan cukup aktif. Oleh sebab itu, perlu adanya perbaikan pada siklus II.

Pada akhir pertemuan siklus I, siswa diberikan soal tes (*Post test*) untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi konsep perkalian

bilangan cacah. Hasil tes disajikan pada table berikut:

Tabel 3 Hasil Tes Siswa Siklus I

Rentang Nilai	Frekuensi
<30 – 40	2
41 – 50	7
51 – 60	1
61 – 70	8
71 – 100	9
Jumlah Siswa	27
Jumlah Semua Nilai	1.710
Nilai Rata-rata	63,3
Jumlah Siswa yang Tuntas	17
Persentase Ketuntasan	63%

Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan tabel hasil tes di atas, menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan siswa pada nilai *post test* adalah 1.710 serta siswa yang tuntas adalah 17 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 63%. Hasil tes ini menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II, karena persentase ketuntasan belajar belum mencapai 80%.

Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian pada siklus II, dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026. Kegiatan pembelajaran siklus II dilakukan secara bertahap mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi yang didasarkan pada hasil refleksi pembelajaran siklus I sebagai upaya memperbaiki berbagai kekurangan yang ditemukan sebelumnya. Oleh karena pada siklus I indikator penelitian yang telah

ditetapkan belum tercapai maka penelitian dilanjutkan pada pelaksanaan tindakan siklus II

Observasi atau pengamatan terkait aktivitas guru pada siklus II dilakukan oleh guru kelas III dan 2 rekan sejawat yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan yang ditemui pada siklus I. Observasi yang dilakukan berpanduan pada lembar observasi aktivitas guru yang telah disediakan dengan skor maksimal 52. berikut adalah penjabaran hasil observasi aktivitas guru pada siklus II:

Tabel 4 Hasil Observasi Guru Siklus II

Observer	Skor	%	Kategori
Observer 1	47	90,38	Baik Sekali
Observer 2	47	90,38	Baik Sekali
Observer 3	48	92,30	Baik Sekali

Data Olahan Peneliti, 2026

Pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik dibandingkan pada siklus I. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara lebih optimal. Guru juga lebih aktif dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memberikan kesempatan yang lebih luas kepada seluruh siswa untuk bertanya dan

menjawab pertanyaan melalui pemberian motivasi dan umpan balik.

Observasi terkait aktivitas siswa pada siklus II dilaksanakan sesuai lembar observasi yang telah disediakan dengan skor maksimal 40. Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II yang diamati oleh observer 1, 2 dan 3, dapat diketahui nilai aktivitas siswa pada observer 1 memperoleh skor 36, observer 2 memperoleh 35 dan observer 3 memperoleh 37 dengan persentase yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Observasi Siswa Siklus II

Observer	Skor	%	Kategori
Observer 1	36	90	Sangat Aktif
Observer 2	35	87,5	Sangat Aktif
Observer 3	37	92,5	Sangat Aktif

Data Olahan Peneliti, 2026

Tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Pada akhir pertemuan siklus II, siswa diberikan soal tes (*Post test*) untuk mengukur pemahaman siswa terkait materi perkalian bilangan

cacah. Hasil tes disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Tes Siswa Siklus II

Rentang Nilai	Frekuensi
<30 – 40	0
41 – 50	3
51 – 60	3
61 – 70	5
71 – 100	17
Jumlah Siswa	27
Jumlah Semua Nilai	2.180
Nilai Rata-rata	80,7
Jumlah Siswa yang Tuntas	24
Persentase Ketuntasan	89%

Data Olahan Peneliti, 2026

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus II di atas, menunjukkan bahwa jumlah skor keseluruhan siswa pada nilai *posttest* adalah 2.180 dengan rata-rata nilai 80,7 serta jumlah siswa yang tuntas adalah 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal 89%. Artinya bahwa telah terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Perbandingan Siklus I dan II

a) Hasil Observasi Guru

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas guru pada siklus I, jumlah rata-rata skor yang diperoleh yaitu 33 dengan persentase sebesar 68,74% dan dikategorikan cukup baik. Sementara itu pada siklus II, jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 47,3 dengan persentase sebesar 91,02%.

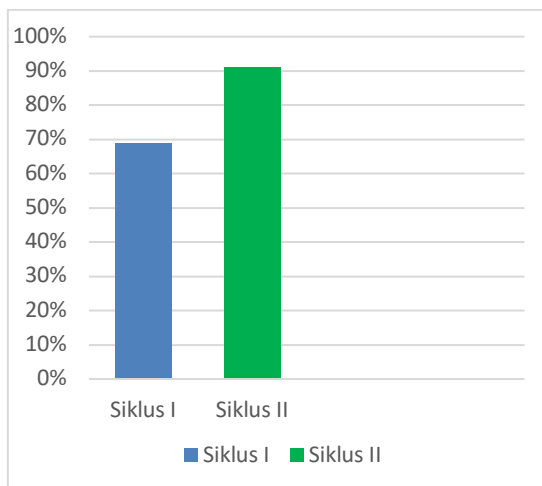


Diagram 1 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

b) Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi terkait aktivitas siswa pada pada siklus I, jumlah rata-rata skor yang diperoleh yaitu 22,66 dengan persentase sebesar 56,66% dan dikategorikan cukup aktif. Sementara itu pada siklus II, jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 36 dengan persentase sebesar 90% dan dikategorikan sangat aktif. Berikut diagram perbandingannya:

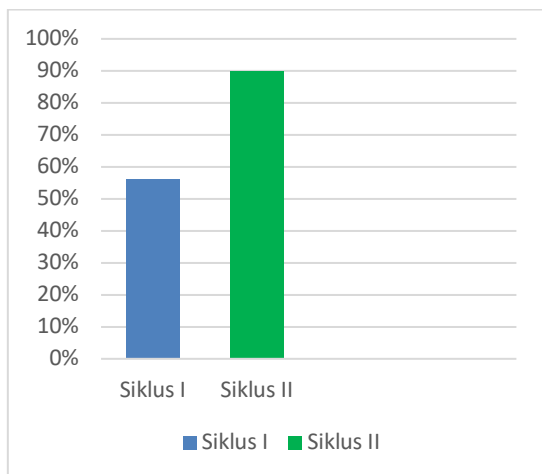


Diagram 2 Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan II

c) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I, dari 27 siswa hanya 17 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase ketuntasan secara klasikal sebesar 63%. Sementara itu, pada siklus 2, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 24 siswa dan hanya 3 siswa saja yang tidak tuntas dengan persentase ketuntasan sebesar 89%. Peneliti menyajikan hasilnya pada diagram berikut ini:

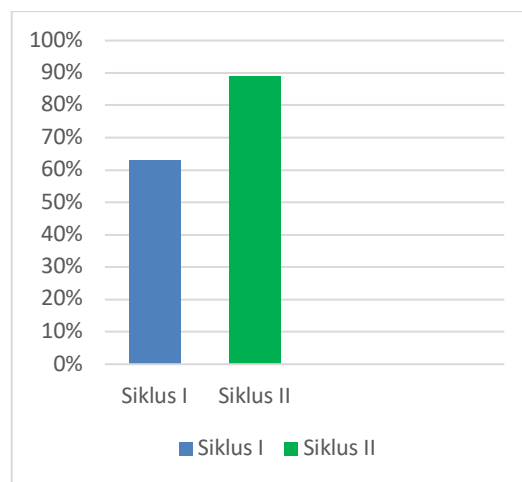


Diagram 3 Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan II

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III SD GMT Namosain dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan model CTL juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi perkalian bilangan cacah. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami perkembangan pada setiap siklus. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah 17 orang dengan persentase ketuntasan 63% dan nilai rata-rata 63,3. Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 orang dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 89% dan nilai rata-rata 80,7. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai karena ketuntasan klasikal telah melampaui target yang ditetapkan yaitu 75%.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model CTL juga meningkatkan aktivitas siswa selama

proses pembelajaran. Pada siklus I, aktivitas peserta didik memperoleh rata-rata persentase sebesar 56,66% dengan kategori cukup aktif. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 90% dengan kategori sangat aktif. Peningkatan ini terlihat dari keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, menyampaikan hasil kerja kelompok, dan mengerjakan LKPD secara mandiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yunita Sari Ratu Ke, Damianus D. Samo, dan Vera R. Bulu (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa dari ketuntasan klasikal 47% pada siklus I menjadi 85,29% pada siklus II.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Siti Windarti, Iis Nurasia, dan Ina Khaleda Nurmeta (2024) yang menemukan peningkatan ketuntasan belajar dari 27% pada pra-siklus menjadi 87% pada siklus II. Selain itu, penelitian Royana Nafisa Sabiela, Rohani Anggita Permadani, dan Diana Ermawati (2024) juga menunjukkan bahwa model CTL mampu meningkatkan ketuntasan

klasikal dari 66% pada siklus I menjadi 83% pada siklus II. Persamaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan model CTL yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi perkalian bilangan cacah di kelas III SD GMT Namosain dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selain berdampak pada peningkatan hasil belajar, penerapan model CTL juga meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model CTL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata dan menghubungkan materi perkalian

dengan kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, siswa menggunakan media konkret berupa batu untuk memahami konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.

Melalui kegiatan konstruktivisme, *inquiry*, *questioning*, *learning community*, *modelling*, *reflection*, dan *assessment*, siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan konsep perkalian secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Kondisi ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, sehingga lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan pengalaman langsung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada materi perkalian bilangan cacah efektif dalam meningkatkan hasil siswa kelas III SD GMT Namosain. Model CTL tidak hanya meningkatkan ketuntasan dan nilai rata-rata siswa, tetapi juga meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan pemahaman konsep siswa

selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada Peserta Didik Kelas Iv Sdi Nunbaun Sabu Kota. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(12), 1246-1254.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 992–1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>

Anastasya, I. G. A. M. B., & Wulandari, I. G. A. A. (2022). Meningkatkan Karakter Peduli Sosial Siswa SD Melalui Pembiasaan Tri Hita Karana. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8(3), 992–1002. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3084>

Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.

Kementerian Pendidikan Nasional. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Y. S. R., Samo, D. D., & Bulu, V. R. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Perkalian Dan Pembagain Bilangan Cacah Melalui Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Papan Musi

Windarti, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Perkalian Siswa Kelas Ii Sd Negeri Cigebug Dengan Menggunakan Model *Contextual Teaching Learning* (Ctl) Berbantuan Media Jarimatika (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukabumi).

Dewy, N. L. L., & Adnyana, I. M. S. (2026). Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Media Papan Operasi Hitung Bersusun Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Siswa Kelas Iii Sd. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(02), 229-239.